

**PENGARUH KETERBUKAAN PERDAGANGAN DAN JUMLAH UANG  
BEREDAR TERHADAP VOLATILITAS NILAI TUKAR RIIL: STUDI  
KASUS ASEAN-5**



**Skripsi Oleh:**

**MUHAMAD TAUFAN ZULIAN**

**01021381823132**

**Ekonomi Pembangunan**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,**

**RISET, DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2022**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

**PENGARUH KETERBUKAAN PERDAGANGAN DAN JUMLAH UANG BEREDAR  
TERHADAP VOLATILITAS NILAI TUKAR RIIL: STUDI KASUS ASEAN-5**

Disusun Oleh :

Nama : Muhamad Taufan Zulian

NIM : 01021381823132

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan


Bidang Kajian/ Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif


**TANGGAL PERSETUJUAN**

**DOSEN PEMBIMBING**

Tanggal : 05 Desember 2022

  
Ketua : Dr. Siti Rohima, S.E., M.Si  
NIP. 196903142014092001

Tanggal : 30 November 2022

  
Anggota : Sri Andaiyani, S.E., M.SE  
NIP. 199301272019032022

## Lembar Persetujuan Skripsi

### Pengaruh Keterbukaan Perdagangan dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Volatilitas Nilai Tukar Riil: Studi Kasus ASEAN-5

Disusun Oleh:

Nama : Muhamad Taufan Zulian

NIM : 01021381823132

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 26 Desember 2022 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Palembang. Desember 2022

Ketua



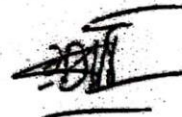
Dr. Siti Rohima, S.E., M.Si  
NIP. 196903142014092001

Anggota



Sri Andaryani, S.E., M.SE  
NIP. 199301272019032022

Anggota



Liliana, S.E., M.Si  
NIP. 197512082014092003

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

**ASLI**

JUR. EK. PEMBANGUNAN 13-2-2023  
FAKULTAS EKONOMI UNSRI



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP. 197304062010121001

## SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhamad Taufan Zulian  
NIM : 01021381823132  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian : Moneter  
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul:

Pengaruh Keterbukaan Perdagangan dan Jumlah Uang Beredar Terhadap  
Volatilitas Nilai Tukar Riil: Studi Kasus ASEAN-5

Pebimbing :

Ketua : Dr. Siti Rohima, S.E., M.Si

Anggota : Sri Andaiyani, S.E., M.SE

Tanggal Ujian : 26 Desember 2022

Adalah benar hasil karya saya sendiri, dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya, demikianlah pernyataan ini saya buat sebelumnya dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Inderalaya, Februari 2023  
Pembuat pernyataan,

**ASLI**  
JUR. EK. PEMBANGUNAN 13-1-2023  
FAKULTAS EKONOMI UNSRI .....



Muhamad Taufan Zulian  
NIM. 01021381823132

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

“Allah tidak membebani seseorang  
melainkan sesuai dengan  
kesanggupannya.”

**(QS. Al Baqarah: 286)**

“Berterima kasih sama diri sendiri, yang udah babak belur dihajar kehidupan, tapi masih tetap berjuang. Tampil kuat dan ceria, meskipun sesekali sedih sendirian.”

**– Fiersa Besari**

*“Only you can change your life. Nobody else can do it for you.”*

**– Fardiyandi**

“Ini hanya tidak mudah, bukan tidak mungkin.”

**– Taufan**

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Allah SWT
- Kedua Orang Tua  
ku
- Kakak dan Adikku
- Teman-temanku
- Keluarga Besarku
- Almamater

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayahnya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Keterbukaan Perdagangan dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Volatilitas Nilai Tukar Riil: Studi Kasus ASEAN-5” sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data yang diperoleh dari website resmi World Bank.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis. Akhir kata penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dan kelemahan dalam skripsi ini.

Palembang, Februari 2023

Penulis,



Muhamad Taufan Zulian

NIM. 01021381823132

## UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini terdapat banyaknya kendala dan hambatan yang dihadapi oleh penulis. Hambatan dan kendala tersebut dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak maka dari itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE** selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak **Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., ME** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak **Dr. Suhel, S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak **Dr. Mukhlis, S.E., M.Si** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Bapak **Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si** selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
6. Ibu **Dr. Siti Rohima, S.E., M.Si** selaku Dosen Pembimbing pertama saya yang telah baik meluangkan waktu dan membimbing dengan sabar serta memberi masukan terhadap skripsi saya agar penelitian ini sempurna.
7. Ibu **Sri Andaiyani, S.E., M.SE** selaku Dosen Pembimbing kedua saya yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi saya dalam penelitian dan penyusunan skripsi saya sehingga skripsi ini selesai.
8. Seluruh Dosen Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada saya.

9. Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Kampus Palembang.
10. Diri saya sendiri yang selalu bangkit ketika dihadapkan rasa malas dan juga rasa ingin menyerah dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
11. Kedua orang tua saya, Bapak **Ir. Zulkarnain** dan Ibu **Anita** yang selalu memberikan dukungan. Terima kasih sudah menyayangi, mendukung, membantu dan menyemangati saya ketika saya mulai kehilangan semangat.
12. Kedua saudara/saudari saya, **Bayu** dan **Nadya** yang telah mendukung dan mensupport.
13. Terima kasih kepada warga adelnium (**Dicky Alvion, Dinda Tania, Risky Hakim, Wilman (vivi), Atthariq Fiqri, Ahmad Rado, Nuraisa Oktavia, Kerly Henizah, Lingga Nawang** yang berjuang bersama, yang mendukung, selalu mendengarkan dan selalu ada ketika dalam hal sulit dan memberi banyak kenangan semasa pengerjaan skripsi semoga panjang umur dan sehat selalu.
14. Seluruh teman-teman Ekonomi Pembangunan Unsri 2018 yang telah memberikan bantuan, motivasi, dukungan, kritik dan saran selama masa perkuliahan yang ditempuh oleh penulis.

Palembang, 03 Februari 2023

Penulis,



Muhamad Taufan Zulian

NIM. 01021381823132



## ABSTRAK

### PENGARUH KETERBUKAAN PERDAGANGAN DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP VOLATILITAS NILAI TUKAR RIIL: STUDI KASUS ASEAN-5

Oleh:

Muhamad Taufan Zulian; Siti Rohimah; Sri Andaiyani

Volatilitas nilai tukar dapat menciptakan turbulensi dalam perekonomian, pemahaman tentang faktor-faktor penentu volatilitas nilai tukar memberikan wawasan berharga tentang masalah stabilisasi makroekonomi. Tujuan pada penelitian ini ialah menganalisis pengaruh keterbukaan perdagangan dan jumlah uang beredar terhadap volatilitas nilai tukar riil. Data diambil dari *word bank* dan *bank for international* (BIS). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel statis. Hasil penelitian menunjukkan keterbukaan perdagangan, jumlah uang beredar dan *gross domestic product* tidak berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Nilai Tukar Riil di ASEAN-5, sedangkan pada Keterbukaan Keuangan dan *Current Account Balance* berpengaruh signifikan terhadap volatilitas nilai tukar riil di ASEAN-5. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan kepada pemerintah masing-masing negara untuk menjaga kestabilan ekonomi terutama pada faktor keuangan seperti iklim investasi, pengelolaan aset dan lain lain. Pemerintah diharapkan dapat menjaga keseimbangan neraca berjalan agar pertumbuhan bisa berkembang tanpa adanya kekhawatiran terhadap gejolak ekonomi.

**Kata Kunci:** Keterbukaan Perdagangan, Jumlah Uang Beredar, Volatilitas Nilai Tukar Riil.

Ketua



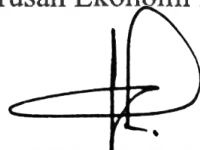
Dr. Siti Rohima, S.E., M.Si  
NIP. 196903142014092001

Anggota



Sri Andaiyani, S.E., M.S.E  
NIP. 199301272019032022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP.197304062010121001

## ABSTRACT

### **THE EFFECT OF TRADE OPENNESS AND THE AMOUNT OF MONEY SUPPLY ON REAL EXCHANGE RATE VOLATILITY: CASE STUDY ASEAN-5**

By:

Muhamad Taufan Zulian; Siti Rohimah; Sri Andaiyani

*Exchange rate volatility can create turbulence in the economy. An understanding of the determinants of exchange rate volatility provides valuable insight into macroeconomic stabilization issues. The aim of this study is to analyze the effect of trade openness and the money supply on real exchange rate volatility. The data is taken from the world bank and bank for international (BIS). This study uses static panel data regression analysis techniques. The results showed that trade openness, money supply and gross domestic product had no significant effect on Real Exchange Rate Volatility in ASEAN-5, while Financial Disclosure and Current Account Balance had a significant effect on real exchange rate volatility in ASEAN-5. Therefore, this study recommends that the governments of each country maintain economic stability, especially on financial factors such as the investment climate, asset management and others. The government is expected to be able to maintain the balance of the current account so that growth can develop without any worries about economic turmoil.*

**Keywords:** Trade Openness, Money Supply, Real Exchange Rate Volatility.

Chariman



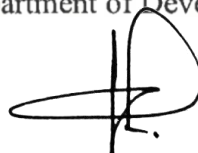
Dr. Siti Rohima, S.E., M.Si  
NIP. 196903142014092001)

Member



Sri Andaiyani, S.E., M.S.E  
NIP. 199301272019032022

Acknowledge,  
Chair of the Department of Development Economics



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP.197304062010121001

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**



Nama : Muhamad Taufan Zulian  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Linggau, 30 Oktober 2000  
Agama : Islam  
Alamat : Martapura, Kab. OKU Timur  
Email : topanzulian@gmail.com

### **Pendidikan Formal**

2006 – 2012 : SD Negeri 1 Martapura  
2012 – 2015 : SMP Negeri 1 Martapura  
2015 – 2018 : SMA Negeri 2 Martapura  
2018 – 2023 : S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi  
Universitas Sriwijaya

### **Pendidikan Non Formal**

Pelatihan E-Commerce Digital Marketing Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat Kampus Merdeka (MSIB) PT. Mitra Semeru Indonesia Batch 2 2022

### **Pengalaman Organisasi**

Anggota Ikatan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (IMEPA) Staf Minat dan Bakat UNSRI 2020

Staf inti Ikatan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (IMEPA) Hubungan Masyarakat UNSRI 2021

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS ILMIAH</b> .....	iii
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN</b> .....	14
2.1 Landasan Teori .....	14
2.1.1 Nilai Tukar .....	14
2.1.2 Perdagangan Internasional .....	23
2.1.3 Penawaran Uang .....	29
2.2 Konsep dan Definisi .....	43
2.2.1 Volatilitas Nilai Tukar Riil .....	43
2.2.2 Keterbukaan Perdagangan .....	44
2.2.3 Uang Beredar/Penawaran uang .....	45
2.2.4 Keterbukaan Keuangan .....	48

2.2.5	Produk Domestik Bruto .....	49
2.2.6	<i>Current Account Balance</i> .....	50
2.3	Penelitian Terdahulu.....	51
2.4	Kerangka Pemikiran .....	59
2.5	Hipotesis .....	62
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>63</b>
3.1	Ruang Lingkup .....	63
3.2	Jenis dan Sumber data .....	63
3.3	Definisi Operasional Variabel .....	63
3.4	Teknik Analisis Data .....	66
3.4.1	Statistik Deskriptif .....	68
3.4.2	Model Estimasi Regresi Data Panel.....	69
3.4.3	Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	70
3.4.4	Uji Hipotesis .....	72
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>74</b>
4.1	Analisa Deskriptif Pergerakan Variabel Independen dan Dependen .....	74
4.1.1	Perkembangan Volatilitas Nilai Tukar Riil di ASEAN 5 .....	74
4.1.2	Pergerakan Keterbukaan Perdagangan di Asean 5 .....	75
4.1.3	Pergerakan Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar di Asean 5 .....	76
4.1.4	Pergerakan Keterbukaan Keuangan di Asean 5.....	77
4.1.5	Pergerakan Produk Domestik Bruto di Asean 5 .....	78
4.1.6	Pergerakan <i>Current Account Balance</i> di Asean 5 .....	80
4.2	Analisis Data .....	81
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	81
4.2.2	Model Estimasi Data Panel.....	84
4.2.3	Pemilihan Regresi Data Panel.....	84
4.2.4	Uji Asumsi Klasik.....	86
4.2.5	Uji Signifikansi .....	88
4.2.6	Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	89
4.2.7	Uji Statistik Parsial (Uji T) .....	90
4.2.8	Uji Koefisien Determinasi .....	91

4.3 Pembahasan .....	92
4.3.1 Pengaruh Keterbukaan Perdagangan terhadap Volatilitas Nilai Tukar Riil .....	92
4.3.2 Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Volatilitas Nilai Tukar Riil .....	93
4.3.3 Pengaruh Keterbukaan Keuangan terhadap Volatilitas Nilai Tukar Riil .....	93
4.3.4 Pengaruh PDB terhadap Volatilitas Nilai Tukar Riil.....	94
4.3.5 Pengaruh Current Account Balance terhadap Volatilitas Nilai Tukar Riil .....	95
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>97</b>
5.1 Kesimpulan.....	97
5.2 Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>108</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Keterbukaan Perdagangan di wilayah ASEAN 5.....	8
Gambar 2.1 Ilustrasi Paritas Daya Beli.....	21
Gambar 2.2 Ilustrasi Disparitas Daya Beli.....	22
Gambar 2.3 Hubungan antara tenaga kerja dan modal.....	29
Gambar 2.4 <i>Velocity of Money</i> .....	30
Gambar 2.5 Agregat <i>demand of money</i> .....	36
Gambar 4.1 Perkembangan Volatilitas Nilai Tukar Riil di ASEAN 5.....	75
Gambar 4.2 Keterbukaan Perdagangan di ASEAN 5.....	76
Gambar 4.3 Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar di ASEAN 5.....	77
Gambar 4.4 Pergerakan <i>Financial Openness</i> .....	78
Gambar 4.5 <i>Gross Domestic Product</i> di ASEAN 5.....	80
Gambar 4.6 <i>Current Account Balance</i> di ASEAN 5.....	81

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Foreign Exchange Rate, 2015-2020.....	6
Tabel 2.1 Skema Transmisi.....	59
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	82
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	85
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	85
Tabel 4.4 Hasil <i>Lagrange Multiplier</i> .....	86
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas .....	86
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	87
Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi.....	88



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Volatilitas Nilai Tukar Riil, Keterbukaan Perdagangan, Jumlah Uang Beredar, Keterbukaan Keuangan, GDP dan Current Account Balance Asean 5.....	107
Lampiran 2 Uji Statistik Deskriptif.....	108
Lampiran 3 Model Regresi Data Panel .....	109
Lampiran 4 Pemilihan Regresi Data Panel .....	111
Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik .....	112

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mata uang merupakan bagian integral dari sistem ekonomi modern. Sebagai alat tukar, kegiatan ekonomi membutuhkan uang dan sebagian besar negara memiliki mata uang sendiri yang nilainya berbeda satu sama lain. Nilai relatif satu mata uang terhadap mata uang lainnya dicerminkan oleh nilai tukarnya. Nilai kurs seseorang akan menentukan daya beli pelaku ekonomi di suatu negara barang dan jasa dari negara lain. Oleh karena itu, volatilitas nilai tukar akan menciptakan turbulensi dalam perekonomian, seperti mengurangi stabilitas makroekonomi dan merugikan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dari perspektif makro, volatilitas membuat lebih sulit untuk membayar kembali utang luar negeri swasta dan publik, yang mengakibatkan arus keluar modal. Faktor lain yang berkontribusi terhadap tingginya nilai impor yang menyulitkan importir untuk menyelesaikan transaksi impor adalah pada tingkat mikro, tingginya harga bahan dan barang impor yang menyebabkan inflasi meningkat dan daya beli masyarakat turun, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan konsumsi masyarakat terhadap barang impor dan penurunan impor (Meijvidiri et al., 2019). Dengan demikian, pemahaman tentang faktor-faktor penentu volatilitas nilai tukar memberikan wawasan berharga tentang masalah stabilisasi makroekonomi.

Stabilisasi makroekonomi ekonomi negara-negara terintegrasi di dunia menunjukkan bagaimana ekonomi global menjadi lebih terbuka. Perekonomian terbuka memungkinkan pertukaran komoditas dan jasa secara bebas di pasar

internasional serta barang modal seperti obligasi dan saham di pasar keuangan global. (Fadhilah, 2022). Azhar et al (2020) mengatakan di bidang perdagangan dan keuangan internasional, proteksionisme sebagian besar telah ditinggalkan sejak awal 1990-an. Karena itu, perdagangan global telah memainkan peran penting selama beberapa dekade terakhir.

Perdagangan negara didunia sekarang bersaing untuk meningkatkan perekonomian baik ekspor maupun impor salah satunya juga untuk menjaga kestabilan kurs, Untuk interaksi perdagangan internasional, nilai tukar sangat penting untuk ekspansi ekonomi global saat ini. Karena berdampak signifikan terhadap neraca transaksi berjalan dan indikator makroekonomi lainnya, nilai tukar menjadi salah satu faktor kuncinya. Nilai tukar penting karena memungkinkan untuk perbandingan antara biaya produk dan jasa yang diproduksi di negara yang berbeda (Adiyadnya & Ardianti, 2019). Upaya meminimalkan kerugian akibat fluktuasi nilai tukar, perdagangan internasional membutuhkan kepastian nilai tukar. Pergerakan nilai tukar sangat rentan terhadap perubahan ekonomi, yang merupakan karakteristiknya yang paling menonjol. Fluktuasi nilai tukar akan mempersulit penentuan harga jual, dan akan membuat sektor keuangan kurang likuid, mengurangi output, dan memperburuk tekanan inflasi. Volatilitas nilai tukar merupakan salah satu metode untuk menilai perilaku nilai tukar.

Menurut Meilvidiri et al (2019) ketika suatu mata uang terdepresiasi atau terapresiasi, atau ketika nilai dua mata uang bervariasi, ini disebut sebagai volatilitas nilai tukar. Menurut *Theory of money* dalam integrasi pasar barang dan modal, tingkat perubahan antara mata uang dua negara harus sama dengan total

tingkat harga di antara keduanya. Adapun (Arifin & Mayasya, 2018) Volatilitas, yang menunjukkan tingkat kecenderungan nilai untuk berubah, dianggap sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap biaya ekonomi yang tinggi karena ketidakpastian. Para pebisnis lebih cenderung menutupi risiko mereka dengan membebankan harga tinggi. Hal ini menyebabkan peningkatan volatilitas nilai tukar, yang membuatnya lebih sulit untuk melakukan intervensi di pasar luar negeri. Maka dari itu hal yang menyebabkan volatilitas harus diperhatikan mengingat dampak yang ditimbulkan dari fluktuasi nilai tukar tersebut dan harus menjaga kestabilan.

Nilai tukar didunia saat ini memiliki beberapa resiko untuk berfluktuasi atau mengganggu kestabilan untuk kedepannya contohnya kondisi dari aktivitas ekonomi saat ini banyak sekali kabar, seperti kondisi perekonomian mulai memburuk, inflasi meningkat, dan kemungkinan resesi yang tidak terkontrol. Penyebabnya mulai dari pandemi yang bisa dikatakan belum selesai, kondisi politik yang tidak stabil sampai ke perspektif dimana ancaman perang didunia itu akhirnya mengganggu roda perekonomian dan dapat membuat hal hal penting seperti kebutuhan pokok jadi meningkat dan dunia sedang berproses bagaimana untuk memperbaiki dan memangun pertumbuhan ekonomi. Hal ini merupakan pertanda kalau situasi saat ini sedang tidak pasti dan nilai tukar juga nilainya belum tentu stabil kedepannya dan masih banyak lagi ancaman ancaman untuk kedepannya yang belum saja atau akan terjadi. Sumaryoto et al (2020) Nilai tukar mata uang biasanya berubah atau berfluktuasi ketika ada perubahan dalam kegiatan ekonomi.

Aktifitas perdagangan internasional menghadapi berbagai tantangan untuk menghadapi resiko sebagai akibat dari keputusan politik yang dibuat oleh pemerintah, seperti perjanjian distribusi dan perjanjian antar negara (Anshari et al., 2017). Perkembangan ekonomi dunia juga menuntut sebuah negara untuk memperluas jaringan pasarnya melalui perdagangan internasional. Lebih lagi dalam era globalisasi telah diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) maka batas negara sudah tidak ada lagi, hal ini dilakukan untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Kanaka et al., 2020). Maka pada kondisi ini aktifitas ekonomi sedang ditingkatkan dan akan terus ditingkatkan guna membangun pertumbuhan ekonomi dan aktifitas berdampak pada fluktuasi nilai tukar. Naik turunnya kurs tidak bisa ditebak dan membuat ketidakpastian. Pergerakan kurs yang stabil menunjukkan bahwa situasi ekonomi nasional secara umum menguntungkan. atau fluktuasi kurs yang tidak stabil menunjukkan kondisi ekonomi negara tersebut juga tidak stabil (Dzakiyah et al., 2018). Saat ini pemerintah dan negara melakukan berbagai cara untuk menstabilkan kurs atau mata uang untuk mendapatkan hasil yang baik pula.

Di wilayah asia untuk menjaga stabilitas, meningkatkan kemajuan ekonomi, memajukan budaya negara-negara anggota, dan menegakkan perdamaian untuk memberi anggota kesempatan untuk membahas perdamaian dibentukla organisasi geo-politik dan ekonomi yaitu ASEAN (*The Association of South East Asian Nations*) yang meliputi negara-negara Asia Tenggara seperti Filipina, Singapura, Malaysia, Thailand, dan Indonesia. Permana (2017) menurut kajiannya, kawasan Asia Tenggara memiliki banyak potensi kekayaan alam dan tenaga kerja terdidik,

yang memberikan peluang yang baik untuk terus berkembang, khususnya dalam hal perdagangan. Ada peluang bagi ASEAN untuk tumbuh menjadi kekuatan ekonomi yang signifikan di Asia dan bahkan mungkin di seluruh dunia jika dapat meningkatkan kinerja ekspor atau kemampuan ekspornya. Tetapi perdagangan telah menurun sejak keruntuhan ekonomi Thailand pada tahun 1997. Hampir semua negara Asia Tenggara terkena dampak krisis, seperti juga beberapa negara Asia lainnya. Krisis tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang negara-negara ASEAN yang pada gilirannya menyebabkan penurunan volume ekspor dan impor. Nilai tukar mata uang merupakan salah satu indikator makroekonomi yang rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi eksternal (Arfiani, 2019).

Daya saing perdagangan suatu negara sangat dipengaruhi oleh nilai tukar riilnya. Nilai tukar riil digunakan untuk memperkirakan daya saing, harga relatif, dan pertumbuhan jangka panjang lintas sektor. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi, termasuk arus perdagangan, lapangan kerja, pola produksi dan konsumsi, krisis utang luar negeri, dan alokasi sumber daya di samping kinerja ekonomi dan daya saing internasional. Kebijakan yang diambil suatu negara yang didasarkan pada posisi ekonomi politik dan tujuan luasnya juga mempengaruhi sistem nilai tukar yang digunakannya. (Terayana & Triaryati, 2019). Pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi kolektif ASEAN tercatat mencapai 7,5 persen. Pada tahun yang sama, perdagangan barang di ASEAN naik sebesar 32,9 persen dengan nilai perdagangan 2,04 triliun dolar AS. Dengan kenaikan tersebut, kontribusi perdagangan intra-ASEAN dengan perekonomian global ikut naik dari 24,5 persen pada tahun 2016

menjadi 25,4 persen pada tahun 2019, pada 2021 perdagangan cenderung stabil di 5 negara ASEAN. Hal itu menunjukkan bahwa hamper setengah perdagangan dunia terjadi di wilayah Asia Tenggara. Namun tetap diperlukan perhatian lebih dalam meningkatkan *export performance* terhadap pergerakan nilai tukar. Karena pada waktu yang bersamaan, beberapa negara ASEAN justru mengalami depresiasi nilai tukar terhadap Dolar AS setiap tahunnya.

**Tabel 1.1 Foreign Exchange Rate, 2015-2020**

No	Country	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Indonesia	13.8	13.5	13.0	14.0	13.0	14.0	14.0
2	Malaysia	3.9	4.2	4.3	4.0	4.1	4.2	4.1
3	Singapura	1.4	1.4	1.4	1.3	1.4	1.4	1.4
4	Filipina	45.5	47.5	50.3	53.0	51.8	49.6	49.3
5	Thailand	34.2	35.3	33.9	32.3	31.0	31.3	32.0

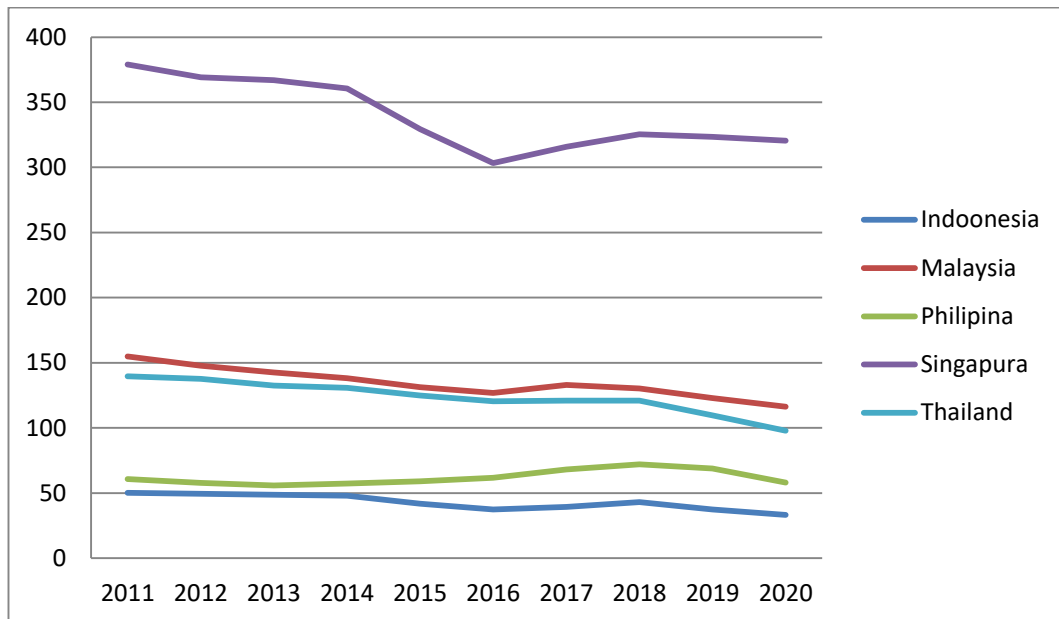
Sumber: ASEAN Statistical Years Books 2022

Tabel 1.1 menyatakan jika stabilitas Singapura selama periode lima tahun menjelang tahun 2020 menunjukkan bahwa situasi ekonomi negara tersebut secara umum stabil tetapi kurs Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand semuanya mengalami perubahan yang signifikan dalam nilai tukar mata uang mereka pada saat yang bersamaan. Sementara itu, Malaysia, diklaim mengalami penurunan yang cukup besar. Ini menandakan kalau saat ini berbagai macam kondisi perekonomian wilayah ASEAN mengalami kondisi nilai tukar yang tidak pasti setiap tahunnya. Kondisi perekonomian Asia Tenggara sangat dipengaruhi oleh integrasi ekonomi kawasan ASEAN, termasuk AFTA dan APEC, yang telah dilaksanakan sebelum MEA. Salah satu dampak integrasi ekonomi regional adalah ketika salah satu negara anggota menghadapi krisis, anggota lainnya juga akan terkena dampaknya. Pada 2 Juli 1997, Baht Thailand runtuh selama krisis akhir 1990-an. Masalah awal

berkembang menjadi masalah yang mempengaruhi seluruh planet dan membentang dari Asia ke Rusia dan Amerika Latin. Baht telah diperdagangkan pada 25 Baht hingga 1 dolar AS selama sepuluh tahun sebelum turun 25% dalam semalam. Berikutnya spekulasi mata uang menyebar dan menyerang Malaysia, Korea, Filipina, dan Indonesia yang beresiko pada volatilitas atau fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil.

Menurut Arifin & Mayasya (2018) ada faktor-faktor yang menjelaskan volatilitas nilai tukar seperti pengeluaran pemerintah, guncangan perdagangan, dan salah satunya keterbukaan perdagangan. Semakin meningkatnya derajat keterbukaan akan mempengaruhi nilai tukar suatu negara. Hal ini sesuai dengan teori pendekatan neraca pembayaran. Menurunnya neraca perdagangan akan mengakibatkan kinerja neraca transaksi berjalan mengalami penurunan (menunjukkan saldo negatif) yang akan berdampak pada posisi BOP yang negatif. BOP yang negatif menunjukkan bahwa permintaan mata uang domestik melemah atau depresiasi. Menurut Nowbutsing (2014) dalam studinya menjelaskan untuk ukuran keterbukaan perdagangan dalam kawasan ASEAN, keterbukaan perdagangan dapat diklasifikasikan menurut tingkatannya dalam 3 kategori yaitu kurang dari 50% termasuk dalam kategori keterbukaan rendah sedangkan 50% sampai dengan 100% termasuk dalam kategori tingkat keterbukaan sedang dan lebih dari 100% termasuk dalam kategori tingkat keterbukaan tinggi. Tingkat keterbukaan perdagangan di asean bisa di lihat pada gambar 1.1 berikut.





**Gambar 1.1 Keterbukaan Perdagangan di wilayah ASEAN 5**

Sumber: Word Bank, data diolah (2022)

Pada gambar 1.1 menyatakan tahun 2011 sampai 2020 rasio perdagangan Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) berada di urutan paling rendah di kawasan Asia Tenggara (ASEAN). Berdasarkan data Bank Dunia untuk data terbaru 2020, rasio perdagangan Indonesia sebesar (33,02%) dari PDB. Posisi tersebut berada di bawah Philipina (58,17%), Thailand (97,99%) maupun Malaysia (116,42%). Sementara itu, Singapura merupakan negara dengan rasio perdagangan terbesar di ASEAN, yakni lebih dari tiga kali lipat PDB. Tertinggalnya rasio perdagangan Indonesia dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya mengindikasikan tingkat keterbukaan ekonomi yang masih rendah. Ini juga menjadi salah satu indikator bahwa produk barang nasional masih berorientasi domestik karena belum mampu bersaing di pasar internasional. Rendahnya ekspor membuat

penerimaan devisa juga rendah. Padahal, permintaan dolar Amerika Serikat (AS) di dalam negeri tinggi (Viva Budy Kusnanda, 2019).

Penelitian mengenai pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap volatilitas nilai tukar riil di ASEAN yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti memiliki hasil yang berbeda. Terdapat hasil penelitian yang pro dan kontra mengenai pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap nilai tukar riil di ASEAN. Penelitian Meijvidiri et al (2019) mengatakan keterbukaan perdagangan menunjukkan hasil bahwa memiliki efek positif yang signifikan secara statistik pada volatilitas nilai tukar di Indonesia, menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan menyebabkan depresiasi. Pendapat ini juga didukung oleh penelitian Romelli et al (2018) mengatakan kalau Peningkatan indeks derajat keterbukaan ekonomi (*openness*) menyebabkan nilai tukar mengalami depresiasi. Keterbukaan ekonomi akan meningkatkan kegiatan ekspor dan impor dimana suatu negara dapat dengan bebas masuk. Peningkatan keterbukaan perdagangan dapat melalui penurunan terhadap tarif atau peningkatan kuota. Dengan semakin murah harga barang maka pada awalnya akan meningkatkan ekspor dan berakibat nilai tukar mengalami apresiasi. Namun, tentunya hal ini dalam jangka panjang akan mempengaruhi peningkatan harga dari barang-barang yang bisa di ekspor atau barang tradable sehingga berakibat neraca perdagangan mengalami penurunan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka akan menyebabkan nilai tukar terdepresiasi.

Berbeda dengan temuan Kim & Lim (2018) mengatakan kalau kebijakan moneter kontraktif menyebabkan nilai tukar menjadi apresiasi, Hasilnya sangat mirip dengan model baseline, tetapi respons nilai tukar cenderung sedikit lebih

lemah daripada model baseline, yang mungkin menunjukkan bahwa nilai tukar dan rasio tingkat harga luar negeri terhadap tingkat harga domestik cenderung bergerak berlawanan arah. Penelitian (Ali & Abdullah, 2015) yang menyatakan dalam jangka panjang terdapat hubungan negatif dan signifikan antara liberalisasi perdagangan dan pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari pergerakan nilai tukar. Syarifuddin (2015) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dan keterbukaan perdagangan tidak memiliki hubungan pada Negara Panama di tahun 1980-2015. Ichvani & Sasana (2019) juga menjelaskan bahwa liberalisasi dari sisi perdagangan berpengaruh negatif terhadap output ekonomi.

Faktor lain yang mempengaruhi volatilitas nilai tukar riil pada era keterbukaan adalah pendekatan moneter yaitu *money supply*. pendekatan moneter yang digunakan untuk memperkirakan volatilitas nilai tukar oleh beberapa variabel moneter seperti jumlah uang beredar dan inflasi. Menurut Musyaffa & Sulasmiyati (2017) jumlah uang beredar merupakan salah satu faktor makro ekonomi, dimana dalam pendekatan moneter, yang mendasarkan pada pengembangan konsep teori kuantitas uang. Jumlah uang beredar (*money supply*) memegang peran penting dalam perekonomian suatu negara. Jumlah uang beredar yang berlebihan dalam perekonomian suatu negara akan dapat memberikan tekanan pada nilai tukar mata uangnya terhadap mata uang asing. Jumlah uang beredar akan berdampak pada pergerakan kurs rupiah terhadap dollar AS. Dimana jumlah uang beredar tergantung kepada penawaran uang tersebut, jika penawaran meningkat maka nilainya akan terdepresiasi, sedangkan jika penawaran menurun maka nilai mata uang rupiah akan terapresiasi (Tiara, 2017). Hal ini sejalan dengan pemikiran (Utari D.L, 2018)

bahwa pengaruh uang beredar memiliki hubungan yang positif dengan kurs, dimana bila terjadi penambahan uang beredar maka akan menyebabkan tekanan depresiasi rupiah dan USD meningkat.

Banyak studi empiris telah menerapkan pendekatan moneter. Studi empiris menemukan hubungan yang signifikan antara variabel makroekonomi dan volatilitas nilai tukar, yang terutama melibatkan guncangan inflasi dan jumlah uang beredar dalam penelitian ini. Penelitian Agustin & Anis (2021) juga mencoba untuk menentukan volatilitas nilai tukar di bawah guncangan moneter dan inflasi dan telah menunjukkan hubungan yang signifikan antara guncangan dan volatilitas nilai tukar. Namun menurut (Kacaribu et al., 2021) Volatilitas RER lebih rendah setelah masa turbulen karena pasar telah bergeser ke sikap yang lebih menghindari risiko daripada sebelumnya. Seperti hasil pasca-GFC, efek *shock money supply* yang lebih rendah terhadap volatilitas RER juga ditemukan di negara-negara berbasis *Inflation Targeting Framework* (ITF) dibandingkan dengan negara-negara non-ITF menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar tidak semata-mata ditentukan oleh guncangan moneter atau finansial. Studi empiris juga menemukan bahwa meskipun inflasi telah stabil pada tingkat yang lebih rendah di beberapa negara maju sejak tahun 1980 – 1990, nilai tukar mereka masih sangat fluktuatif.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat berbagai perdebatan yang mempengaruhi volatilitas nilai tukar yang sebenarnya. Oleh karena itu, untuk menilai apakah variabel-variabel tersebut memiliki dampak yang substansial terhadap volatilitas nilai tukar untuk menentukan efek sebenarnya dari penelitian ini terhadap volatilitas nilai tukar, khususnya di kawasan ASEAN. Jadi

pada penelitian dipilih 5 negara ASEAN dikarenakan negara ini merupakan negara tetangga pada negara Indonesia dan masih berhubungan erat dengan perekonomian Indonesia yang berguna untuk pengetahuan kedepannya dan juga 5 negara ini merupakan negara pendiri asean di asia tenggara dan negara-negara ini memiliki potensi kekayaan alam dan tenaga kerja, untuk penelitian bisa diwakilkan oleh 5 negara utama tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengikuti latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana pengaruh keterbukaan perdagangan dan jumlah uang beredar terhadap volatilitas nilai tukar riil di ASEAN-5

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini yang mengikuti perumusan masalah dan latar belakang yang telah dipaparkan di atas ialah:

- Menganalisis pengaruh keterbukaan perdagangan dan jumlah uang beredar terhadap volatilitas nilai tukar riil di ASEAN-5

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi peneliti untuk menaikan pengetahuan peneliti faktor yang mempengaruhi volatilitas nilai tukar riil, jadi penulis dapat menganalisis yang mempengaruhi volatilitas di ASEAN-5.

Hasil studi ini sangat bermanfaat bagi pemerintah yaitu untuk pengambil keputusan dan mengendalikan sistem ekonomi, melalui studi ini pemerintah bisa memperkirakan kebijakan dan aksi yang nyata dalam keterbukaan perdagangan.

## 2. Manfaat Praktis

Pada hasil studi ini sangat diharapkan untuk pemberian manfaat serta referensi akademisi melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh keterbukaan perdagangan dengan volatilitas nilai tukar riil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyadnya, M. S. P., & Ardianti, P. N. H. (2019). Analysis Of Factors That Affecting The Export Of Wooden Craft. *Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 9(1), 37–72.
- Agustin, S. P., & Anis, A. (2021). Pengaruh Guncangan Variabel Moneter Terhadap Nilai Tukar Dan Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(September), 18.
- Akdağ, S., Kiliç, İ., & Yildirim, H. (2019). Does VIX Scare Stocks of Tourism Companies? *Letters in Spatial and Resource Sciences*, 12(3), 215–232. <https://doi.org/10.1007/s12076-019-00238-w>
- Alawiyah, T., Haryadi, H., & Vyn Amzar, Y. (2019). Pengaruh inflasi dan jumlah uang beredar terhadap nilai tukar rupiah dengan pendekatan model struktural VAR. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 7(1), 51–60. <https://doi.org/10.22437/pim.v7i1.8339>
- Ali, W., & Abdullah, A. (2015). The Impact of Trade Openness on Economic Growth of Pakistan (1980 – 2010). *Global Business and Management Research: An International Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.2139/ssrn.3906965>
- Ang, A. L., Thum, Y. T., & Sek, S. K. (2021). Does trade openness explain the deviation of purchasing power parity and exchange rate movement? *Journal of Physics: Conference Series*, 1988(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1988/1/012087>
- Anshari, M. F., Khilla, A. El, & Permata, I. R. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi

- dan Kurs Terhadap Ekspor Di Negara Asean 5 Periode Tahun 2012-2016. *Info Artha*, 1(2), 121–128.  
<http://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JIA/article/view/130>
- Arfiani, I. S. (2019). Analisis Empiris Hubungan antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(2), 81–98. <https://doi.org/10.29259/jep.v17i2.9485>
- Arifin, S., & Mayasya, S. (2018). *Faktor - faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika serikat*. 8(1), 82–96.
- Auboin, M., & Ruta, M. (2013). The relationship between exchange rates and international trade: A literature review. *World Trade Review*, 12(3), 577–605.  
<https://doi.org/10.1017/S1474745613000025>
- Azhar, Halim, A., Naufal, A., Ufairah, Azahara, G., Solihin, M. H., Darmawan, A. A., & Warisky, M. (2020). Hukum Internasional. In *Unsri Press*. Unsri Press.  
[https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil\\_wars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)
- Barguellil, A., Ben-Salha, O., & Zmami, M. (2018). Exchange Rate Volatility and Economic Growth. *Journal of Economic Integration*, Vol. 33, No. 2 (June 2018), Pp. 1302-1336.
- Bidayah, N. (2020). Dinamika Volatilitas Nilai Tukar Di Indonesia: Pendekatan Error Correction Model (ECM). *Repository.Unej.Ac.Id*.  
<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/102293>



- Boediono. (1994). *Pengantar Ilmu Ekonomi Moneter*. LPBFE.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Edisi Pert). Cetakan Pertama BPFE.
- Calderón, C., & Kubota, M. (2018). Does higher openness cause more real exchange rate volatility? *Journal of International Economics*, *110*, 176–204.  
<https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2017.08.002>
- Chikezie, K. (2020). *Causality Between International Trade And Exchange Rate In Sub-Saharan Africa: Evidence And Insights*. 188–202.  
<https://doi.org/10.46827/ejefr.v4i2.902>
- databoks.katadata.co.id. (2019). *Rasio Perdagangan Indonesia terhadap PDB Terendah di ASEAN*. [Www.Databoks.Katadata.Co.Id](http://www.Databoks.Katadata.Co.Id).  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/03/rasio-perdagangan-indonesia-terhadap-pdb-terendah-di-asean>
- Dzakiyah, Z., Puspitaningtyas, Z., & Puspita, Y. (2018). Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor Dan Tingkat Inflasi Terhadap Kurs Rupiah Tahun 2009-2016. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, *6*(2), 103.  
<https://doi.org/10.26486/jpsb.v6i2.559>
- Efremidze, L., Rutledge, J., & Willett, T. D. (2016). Capital flow surges as bubbles: Behavioral finance and Mckinnon's over-borrowing syndrome extended. *Singapore Economic Review*, *61*(2), 1–27.  
<https://doi.org/10.1142/S0217590816400233>
- Fadhilah, J. N. (2022). *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Melemahnya Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Terhadap Nilai Tukar Mata Uang Asing*. *15*(2), 1–23.

- Fahmi, A. (2019). Pengaruh capital inflow , inflasi , suku bunga , ekspor , dan impor terhadap nilai tukar rupiah. *Kinerja*, 16(1), 40–50.
- Gantman, E. R., & Dabós, M. P. (2018). Does trade openness influence the real effective exchange rate? New evidence from panel time-series. *SERIEs*, 9(1), 91–113. <https://doi.org/10.1007/s13209-017-0168-7>
- Hakim, A. R. (2008). *Pengaruh Volatilitass Nilai Tukar Terhadap Ekspor (Suatu Pendekatan Kointegrasi dan Mekanisme Koreksi Kesalahan)*. 10(2).
- Handa, J. (2009). *Monetary Economics* (Edisi ke 2). Routledge.
- Handoko, R. (2016). Determinan Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia Pendekatan Vektor Autoregresif. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 19(2), 139–160. <https://doi.org/10.31685/kek.v19i2.139>
- Ichvani, L. F., & Sasana, H. (2019). Pengaruh Korupsi, Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean 5. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1342>
- Kacaribu, F., Sabrina, S., & Riefky, T. (2021). Does the service trade openness mitigate real exchange rate volatility? *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 24(2), 237–254. <https://doi.org/10.21098/BEMP.V24I2.1168>
- Kanaka, W., Indrawati, L. R., & Destiningsih, R. (2020). Analisis Perbedaan Sebelum Dan Sesudah Diberlakukan Masyarakat Ekonomi Asean ( Mea ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Kekayaan Di Negara Anggota Asean Analysis of Differences Before and After Asean Economic Communities ( Aec ) Towarded Ekonomi. *DINAMIC: Directory Journal of*

*Economic*, 2(1), 769–783.

Kartika, S. L., Putri, D. Z., & Aimon, H. (2019). *Analisis Kausalitas Current Account Deficit Dengan Keterbukaan Perdagangan, Nilai Tukar Riil Efektif, Foreign Direct Investment, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 1(2), 461–472.

Kilicarlan, Z. (2018). Determinants of exchange rate volatility: empirical evidence for Turkey. *Pressacademia*, 5(2), 204–213.  
<https://doi.org/10.17261/pressacademia.2018.825>

Kim, S., & Lim, K. (2018). Effects of monetary policy shocks on exchange rate in small open Economies. *Journal of Macroeconomics*, 56, 324–339.  
<https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2018.04.008>

Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2009). *Paul R. Krugman*. Pearson Addison Wesley.

Kuncoro, M. (2001). *Manajemen Keuangan Internasional: Pengantar Ekonomi dan bisnis Global*. BPFE.

Kuncoro, M. (2006). *Metode kuantitatif: teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi* (Edisi 1). UPP AMP YKPN.

Laily, I. N. (2022). *Perdagangan Internasional: Pengertian, Tujuan, Manfaat, dan Hambatan*. [www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id).

<https://katadata.co.id/iftitah/berita/625e22f7caae6/perdagangan-internasional-pengertian-tujuan-manfaat-dan-hambatan>

Lee, Chin and Law, & Chee-Hong. (2013). *The Effects of Trade Openness on Malaysian Exchange Rate*. 45185.

- Lindert, P. H. (1994). *Ekonomi Internasional*.
- Madura, J. (2000). *Manajemen Keuangan Internasional* (1st ed.). Erlangga.
- Madura, J. (2008). *Internasional Financial Management*. Cengage Learning.
- Mankiw, N. G. (2003). *Pengantar Ekonomi* (Ed. 2). Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro* (3rd ed.). Salemba.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi* (Edisi Keen). Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2008). *Principles of Economics*. South-Western Cengage Learning.
- Marbun, L. (2015). Pengaruh Produksi, Kurs Dan Gross Domestic Product (Gdp). *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 129–136.
- Meijvidiri, W., Syaruddin, & Djanggo, R. T. P. M. (2019). Efek Keterbukaan Perdagangan Pada Volatilitas Nilai Tukar. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 10(8), 395–396.
- Meilvidiri, W., Syahrudin, S., & Djanggo, R. T. P. M. (2019). Efek Keterbukaan Perdagangan Pada Volatilitas Nilai Tukar. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 10(1), 38–45. <https://doi.org/10.35724/jies.v10i1.1895>
- Mishkin, F. S. (2004). *The Economics of Money* (Internatio). Pearson Addison Wesley Longman.
- Mpofu, T. R. (2020). *The determinants of real exchange rate volatility in South Africa*. August, 1–22. <https://doi.org/10.1111/twec.13013>
- Mukhlis, I. (2011). Analisis Volatilitas Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Terhadap Dolar. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 005(02), 172–182. <https://doi.org/10.21776/ub/jiae/2016/005.02.8>
- Munandar, H. (1997). *Ekonomi Internasional* (5th ed.). Erlangga.

- Munyama, T. V., & Todani, K. R. (2005). Exchange Rate Volatility and Exports in South Africa. *Annual Forum 2005, Trade and Uneven Development: Opportunities and Challenges*.
- Musyaffa, A. S., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(4), 19–24.
- Nawatmi, S. (2012). Volatilitas Nilai tukar Dan Perdagangan Internasional. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 16.
- Noor, Z. Z. (2011). Pengaruh Inflasi , Suku Bunga , dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar. *Trikonomika*, 10(2), 139–147.
- Nopirin. (2013). *Ekonomi Moneter* (Ed. 1). BPFE.
- Nowbutsing, B. M. (2014). The Impact of Openness on Economic Growth: Case of Indian Ocean Rim Countries. *Journal of Economics and Development Studies*, 2(2), 407–427.
- Pae, Y. T., & lee, namhoon. (2012). Real Exchange Volatility and Economic Openness. *SSRN Electronic Journal*, 1–6.  
<https://doi.org/10.2139/ssrn.1830807>
- Permana, S. H. (2017). Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Aspirasi*, 8(1), 93–94.
- Randa, F., Aimon, H., Sentosa, S. U., & Kurniadi, A. P. (2011). The Existence Of Economic Openness and The Strength Of Real Exchange Rate: A Case Study Of Indonesia And Philippines. *Technology*, 5(3123), 548–554.

- Romelli, D., Terra, C., & Vasconcelos, E. (2018). Current account and real exchange rate changes: The impact of trade openness. *European Economic Review*, *105*, 135–158. <https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2018.03.009>
- Salvatore, D. (2006). *Mikro Ekonomi* (Edisi ke 4). Erlangga.
- Salvatore, D. (2013). *International Economic* (Edisi ke 1). WILEY.
- Sarwar, G., & Khan, W. (2017). The Effect of US Stock Market Uncertainty on Emerging Market Returns. *Emerging Markets Finance and Trade*, *53*(8), 1796–1811. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2016.1180592>
- Sobri. (2001). *Ekonomi Internasional : Teori, Masalah dan Kebijaksanaannya*. BPFE UII.
- Stannia, T. M., & Syafri. (2014). Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Tukar Rupiah : Aplikasi Model ARCH/GARCH. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *1*(1), 1–20.
- Sukirno, S. (1981). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sumaryoto, Nurfarhana, A., & Anita, T. (2020). Analisis Perubahan Harga Saham Sebagai Akibat Kenaikan Inflasi Melalui Perubahan Kurs Valas Pada Industri Properti dan Real Estate. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, *7*(1), 1–11.
- Syarifuddin, F. (2015). Konsep, Dinamika dan Respon Kebijakan Nilai Tukar di Indonesia. *Bank Indonesia*, *24*, 1–101.
- Tampubolon, J. (2020). *Perdagangan dan Bisnis Internasional*. Deepublish.
- Terayana, I. M. B., & Triaryati, N. (2019). *Pengaruh Nilai Tukar Riil dan Tingkat*

- Suku Bunga Riil Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. 8(2), 7863–7891.
- Tsen, W. H. (2011). The real exchange rate determination: An empirical investigation. *International Review of Economics and Finance*, 20(4), 800–811. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2011.02.002>
- Utari D.L, R. J. K. 2018. (2018). Pengaruh Suku Bunga Deposito, Jumlah Uang Beredar, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2), 181–192.
- Viva Budy Kusnanda. (2019). *Rasio Perdagangan Indonesia terhadap PDB Terendah di ASEAN*. [Www.Databoks.Katadata.Co.Id](http://www.Databoks.Katadata.Co.Id). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/03/rasio-perdagangan-indonesia-terhadap-pdb-terendah-di-asean>
- Zakaria, Muhammad, Ghauri, A. B. (2011). Trade openness and real exchange rate: some evidence from Pakistan. *Romanian Economic Journal*, 39, 201–229.
- Zoramawa, L. B., Ezekiel, M. P., & Kiru, A. T. (2020). Exchange rate and economic growth nexus: An impact analysis of the Nigerian economy. *Journal of Research in Emerging Markets*, 2(4), 58–67. <https://doi.org/10.30585/jrems.v2i4.446>